

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu media komunikasi atau kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, di dalam kehidupan, bahasa merupakan alat yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi ataupun untuk bersosialisasi. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi arbitrer, yang digunakan anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama dan berinteraksi, serta mengidentifikasi diri.

Kerf menyatakan dua definisi bahasa, yang pertama yaitu bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Definisi yang kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal yang bersifat arbitrer (1984 : 12). Sedangkan menurut pendapat Chomsky dalam buku yang berjudul "Percikan Linguistik", mendefinisikan bahasa sebagai seperangkat kalimat terbatas dan/atau tidak terbatas, masing-masing terbatas panjangnya serta tersusun panjangnya dan tersusun dari seperangkat unsur-unsur yang terbatas (1957 : 13). De Vito dalam Chomsky (1957 : 13) juga menjelaskan bahasa sebagai sistem dari simbol yang secara potensial mengacu kepada dirinya, dan terstruktur yang mendata benda-benda, kejadian-kejadian, dan hubungan- hubungan pada alam dunia.

Jika kita akan menguasai salah satu bahasa tertentu, baik bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang, bahasa Korea maupun bahasa lainnya, maka kita wajib mengetahui definisi bahasa dan apa saja strukturnya. Setiap bahasa memiliki struktur dan aturan sintaksisnya masing-masing. Struktur bahasa merupakan penyusunan dan/atau penggabungan unsur-unsur bahasa, menjadi suatu bahasa yang berpola. Dalam mempelajari bahasa tentu tak tidak terlepas dengan tata bahasa. Tata bahasa merupakan salah satu ilmu linguistik, yaitu ilmu yang mempelajari struktur kebahasaan suatu bahasa, serta merupakan suatu himpunan dalam struktur bahasa yang memberikan suatu struktur dalam penggunaan bahasa.

Tata bahasa merupakan dasar bahasa untuk menyusun kalimat yang baik maka jika kita ingin menyusun kata maupun kalimat harus memahami tata bahasanya. Dalam keterampilan berbahasa, tata bahasa menjadi dasar bagi individu atau orang yang mempelajari bahasa sebagai acuan untuk membentuk atau menyusun dan membuat kalimat-kalimat dengan baik dan benar. Tanpa memahami tata bahasa kita tidak bisa menyusun kalimat-kalimat dengan baik dan benar. Dalam mempelajari bahasa kita harus memahami tata bahasa dengan baik sehingga kata atau kalimat yang kita susun tidak menyebabkan kesalahpahaman bagi lawan bicara, baik saat kalimat tersebut disampaikan secara lisan maupun tertulis.

Akan tetapi, tidak semua tata bahasa cukup *simple* untuk dipelajari atau dikuasai. Ada tata bahasa yang mudah untuk dikuasai karena memiliki kemiripan atau bahkan kesamaan baik dari segi arti maupun konteks penggunaan. Namun, ada juga yang tidak demikian, ada tata bahasa yang selain memiliki perbedaan dengan bahasa ibu pelajar,

juga memiliki tingkat kesulitan tinggi karena kompleksitas dari segi konteks, syarat, dan batasan penggunaannya. Umumnya, tata bahasa yang demikian akan membuat pemelajarnya mengalami kesulitan baik dalam mempelajari maupun menguasainya. Dan, penguasaan yang tidak sempurna pada akhirnya akan membuat pemelajar melakukan kesalahan saat menggunakannya.

Salah satu tata bahasa yang memiliki kompleksitas tinggi yang dapat membawa pemelajarnya melakukan kesalahan dan akhirnya bisa menimbulkan kesalahpahaman saat berkomunikasi dengan mitra tutur yang adalah penutur asli, adalah -아/어서(*a/eo seo*). -아/어서(*a/eo seo*) dalam bahasa Indonesia dapat berarti “karena”. -아/어서(*a/eo seo*) adalah tata bahasa yang digunakan untuk menyampaikan “alasan”. Kompleksitas -아/어서(*a/eo seo*) yang kemudian menimbulkan kesalahan pemelajar dalam penggunaannya, dapat dilihat pada contoh kalimat yang dibuat oleh pemelajar bahasa Korea di Universitas Nasional, sebagai berikut.

- 1) 주말에 쉬었어서 오늘은 공부해야 돼요. (X)
[jumale swieosseoseo oneuleun gongbuhaeya dwaeyo]
Karena **sudah istirahat** pada akhir pekan, hari ini harus belajar.
- 2) 주말에 쉬어서 오늘은 공부해야 돼요. (O)
[jumale swieoseo oneuleun gongbuhaeya dwaeyo]
Karena **sudah istirahat** pada akhir pekan, hari ini harus belajar.

Seperti terlihat, kalimat 1) adalah kalimat dengan penggunaan -아/어서(*a/eo seo*) yang salah. Sebaliknya, penggunaan -아/어서(*a/eo seo*) yang benar bisa dilihat pada kalimat 2). -아/어서(*a/eo seo*) adalah tata bahasa yang dilekatkan dengan kata kerja

dan/atau kata sifat, namun tidak bisa dilekatkan dengan imbuhan lampau yakni, *왔/왔(at/eot)*, walaupun kata kerja maupun kata sifat di dalam kalimat berkonteks lampau atau sudah terjadi. Keterangan lampau, yakni sudah atau belumnya sifat dimiliki atau tindakan terjadi, dapat diketahui bukan pada klausa yang menjelaskan “alasan”, tetapi klausa yang menjelaskan “akibat” atau pada kalimat di belakang kalimat yang menggunakan *-아/어서(a/eo seo)*.

Contoh kesalahan penggunaan *-아/어서(a/eo seo)* akibat kompleksnya tata bahasa, dapat dilihat dalam kalimat di bawah ini.

- 3) A. 길이 막혀서 택시를 타지 말고 지하철을 타세요. (X)
[giri makhyeseo taeksireul thajimalgo jihacheolreul thaseo]
Karena macet, jangan naik taksi, naiklah kereta bawah tanah.
- B. 길이 막히니까 택시를 타지 말고 지하철을 타세요. (O)
[giri makhinika taeksireul thajimalgo jihacheolreul thaseo]
- 4) A. 도와 주셨으니까 감사합니다. (X)
[dowajusyosseunikka kamsahabnida]
Karena telah membantu, terima kasih.
- B. 도와 주셔서 감사합니다. (O)
[dowajusyoseo kamsahabnida]
Karena telah membantu, terima kasih.

Kalimat 3) A salah karena digunakannya *-아/어서(a/eo seo)* pada klausa akibat yang berakhiran *-(으)세요(-eu)seo* yang bermakna “silakan”. *-(으)세요(-eu)seo* merupakan akhiran yang digunakan untuk menunjukkan “perintah”. *-아/어서(a/eo seo)* tidak boleh digunakan untuk menerangkan “karena” apabila klausanya memperlihatkan

“perintah”, “larangan”, maupun “ajakan”. Oleh karena itu, kalimat 3) B menjadi kalimat benar dari kalimat 3) A, karena -아/어서(-*a/eo seo*) diganti dengan -(으)니까(-*eu nika*) yang sesuai untuk menerangkan “karena” pada klausa yang menerangkan “perintah”. Kemudian kalimat 3) A, salah karena menggunakan -(으)니까(-*eu nika*), bukan -아/어서(-*a/eo seo*). Pada ekspresi-ekspresi seperti “terima kasih karena...”, “senang karena...”, “selamat karena...”, “karena” yang digunakan adalah -아/어서(-*a/eo seo*) bukan -(으)니까(-*eu nika*).

Penelitian ini bermaksud melihat seberapa kompleks tata bahasa -아/어서(*a/eo seo*) ini, dengan menemukan seberapa tinggi pemerolehan atau penguasaan pemelajar pada -아/어서(*a/eo seo*) ini. Penelitian ini berhipotesa bahwa terdapat pemerolehan yang tidak cukup tinggi dari pemelajar bahasa Korea di Universitas Nasional, akibat kompleksnya konteks dan syarat penggunaan -아/어서(*a/eo seo*) itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang sekaligus menjadi permasalahan pada penelitian ini, sebagai berikut;

1. Bagaimana pemerolehan -아/어서(*a/eo seo*) pemelajar bahasa Korea di Universitas Nasional?
2. Bagaimana perbedaan pemerolehan -아/어서(*a/eo seo*) antar pemelajar bahasa Korea tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4 di Universitas Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yang sudah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pemerolehan -아/어ㅅ(*a/eo seo*) pemelajar bahasa Korea di Universitas Nasional.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan pemerolehan -아/어ㅅ(*a/eo seo*) antar pemelajar bahasa Korea tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, dan tingkat 4 di Universitas Nasional

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi siswa, penelitian ini bisa sebagai' acuan untuk menambah pengetahuan tentang seberapa perlunya untuk meningkatkan pemerolehan -아/어ㅅ(*a/eo seo*), jika ditemukan dalam penelitian ini pemerolehan -아/어ㅅ(*a/eo seo*) para pemelajar tidak tinggi. Selain itu, dapat melakukan penelitian yang terkait untuk melengkapi kekurangan penelitian ini.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini bisa menjadi masukan mengenai seberapa tinggi pemerolehan pemelajar bahasa Korea di Universitas Nasional pada -아/어ㅅ(*a/eo seo*). Dengan demikian dapat merancang metode pengajaran lain untuk meningkatkan pemerolehan jika hasil pemerolehan terbukti tidak tinggi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi sumber masukan mengenai tingkat pemerolehan -
아/어서(*a/eo seo*) pemelajar bahasa Korea di Universitas Nasional. Dengan demikian,
bisa menjadi stimulus untuk melakukan penelitian yang serupa di intansi lain yang
terdapat pembelajaran bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan tata bahasa Korea sebab
dan akibat “아/어서 (*a/eoseo*)” pemelajar bahasa Korea orang Indonesia di Lingkungan
Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional berdasarkan tahun belajarnya yang
dibandingkan dengan pemerolehan tata bahasa korea yang berfungsi untuk
menghubungkan dua klausa dan menyatakan hubungan sebab dan akibat “아/어서
(*a/eoseo*)” penutur asli bahasa Korea. Untuk mendapatkan hasil analisis pada penelitian
ini, penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dimana dalam
pendekatan ini terdapat sampel yang dijadikan obyek penelitian, alat penelitian yang
digunakan penulis untuk menjawab permasalahan penelitian yang kemudian akan menjadi
temuan penelitian, dan uji statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar
permasalahan dalam penelitian ini.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil nilai rata-rata dari tes atau
evaluasi pemelajar bahasa Korea di Universitas Nasional yang diikutsertakan dalam
penelitian untuk mengetahui pemerolehan tata bahasa -아/어서(*a/eo seo*).

Adapun penelitian ini akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- 1) Menentukan obyek penelitian secara *purposive* dengan populasinya adalah Mahasiswa/I Program Studi Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, tahun angkatan ke-1 s/d ke-4 yang terdaftar pada tahun ajaran gasal 2021/2022.
- 2) Menyebar angket pra penelitian untuk mengetahui apakah yang dijadikan populasi sudah pernah diajarkan atau mendapatkan pembelajaran tentang -
아/어 서(a/eo seo).
- 3) Mengadakan tes dengan *Gramaticality Judgement Test* melalui atau menggunakan media *Gform* kepada obyek penelitian yang adalah seluruh Mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional, mulai dari mahasiswa/i tahun angkatan ke-1, mahasiswa/i tahun angkatan ke-2, mahasiswa/i tahun angkatan ke-3, dan mahasiswa/i tahun angkatan ke-4. Teknik pemilihan seluruh Mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional sebagai sampel, karena penelitian ini hanya ingin mengetahui pemerolehan satu kelompok saja dan tidak akan dilakukan generalisasi. Penentuan sampel seperti ini menurut Sugiyono (2016 : 85), adalah teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Sugiyono mengatakan teknik ini sesuai untuk digunakannya penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.
- 4) Mengolah hasil tes dengan cara menilai hasil tes menggunakan nilai skala 1-100 untuk semua tahun angkatan. Kemudian, dengan mengambil nilai rata-rata

dari tiap tahun angkatan, membandingkan pemerolehan mahasiswa/i tiap angkatan menggunakan olah statistik.

- 5) Mendeskripsikan nilai tes per tahun angkatan dan perbedaan pemerolehan tiap tahun angkatan pada bab 3 skripsi ini.

1.6 Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang diperoleh dari obyek dalam penelitian ini (Arikunto, 2010 : 172). Data dalam penelitian ini adalah nilai tes dari tes tentang “-아/어서(a/eo seo)” yang dikerjakan mahasiswa/i tahun angkatan ke-1, angkatan ke-2, angkatan ke-3, serta angkatan ke-4 yang menjadi obyek dari penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu;

1. Mempelajari fungsi “-아/어서(a/eo seo)”.
2. Menyusun soal tes dengan memberikan pembatasan hanya pada “-아/어서(a/eo seo)” yang memiliki fungsi “untuk menyatakan sebab”, atau yang biasa diartikan dengan “karena”. -아/어서(a/eo seo) adalah akhiran yang mempunyai beberapa fungsi. Karena penelitian ini membahas “-아/어서(a/eo seo)” yang punya fungsi untuk menyatakan sebab, maka harus dibatasi hanya pada “-아/어서(a/eo seo)” yang bermakna “karena”.
3. Tes yang disusun disebarakan kepada tiga orang penutur asli bahasa Korea, untuk memvalidasi soal yang disusun benar dan tidak terdapat ambiguitas. Jika penutur asli bahasa Korea mendapatkan nilai 80-100, berarti soal dapat dijadikan barometer untuk menilai pemerolehan suatu tata bahasa pembelajar

bahasa asing untuk tata bahasa yang ingin diketahui pemerolehannya (Kim, 2013). Apabila dari ketiga penutur asli bahasa Korea didapatkan nilai di atas 80, maka soal dianggap valid untuk digunakan, dan siap disebar ke obyek penelitian ini.

4. Soal yang disebar dan dikerjakan oleh mahasiswa/i tahun angkatan ke-1, angkatan ke-2, angkatan ke-3, dan angkatan ke-4, menghasilkan nilai skala 1-100. Nilai inilah yang akan menjadi data akhir untuk dapat mengetahui tingkat pemerolehan “-아/어서(a/eo seo)” mahasiswa/i program studi bahasa Korea Universitas Nasional.

1.7 Sistematika Penyajian

Dalam memudahkan dalam pembahasan mengenai sistematika penyajian, karya tulis ini dibuat dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

Pada bab 1 penulis menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data serta sistematika penyajian karya tulis ini. Selanjutnya terdapat bab 2 yaitu penulis menguraikan mengenai pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian karya ini.

Lalu bab 3 penulis menguraikan proses dan hasil penelitian terkait pemerolehan “-아/어서(a/eo seo)” Mahasiswa/i Program Studi Bahasa Korea Universitas Nasional ini. Pada bab terakhir ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta saran pada karya ini.